



JPBSI 8 (2) (2019)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



REKONSTRUKSI SOAL USBN BAHASA INDONESIA BERBASIS HOTS: STUDI KASUS DI SMP SEMESTA SEMARANG

Alfiyatur Rohmaniyah ✉ Wagiran

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2019
Disetujui Juni 2019
Dipublikasikan November 2019

Keywords:
USBN; Questions oriented
HOTS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis soal USBN Bahasa Indonesia di SMP Semesta Semarang dan memaparkan hasil rekonstruksi soal USBN Bahasa Indonesia berbasis HOTS di SMP Semesta Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis evaluatif. Metode yang digunakan dalam penelitian analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Pembahasan pada artikel ini merupakan sebagian langkah dari penelitian rekonstruksi soal USBN Bahasa Indonesia berbasis HOTS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan HOTS pada soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP sebanyak 52,5% yang terdiri atas C4, C5, dan C6. Terdapat pula soal yang mengandung MOTS sebanyak 47,5% yaitu berupa level kognitif pemahaman dan level kognitif aplikasi. Kisi-kisi soal USBN Bahasa Indonesia Berbasis HOTS hasil rekonstruksi mengandung level kognitif HOTS sebanyak 95% dan MOTS 5% dengan tujuan untuk membekali dan membiasakan peserta didik dalam berpikir secara analitis, kritis, dan kreatif serta dapat bersaing dalam dunia Internasional.

Abstract

This research aims to describe the results of the analysis of HOTS content about Indonesian USBN on junior high school level and to explain the results of reconstruction of Indonesian USBN questions on HOTS-based SMP. This type of research is evaluative analysis research. The method used in this analytical research is descriptive qualitative. The data collection technique in this research is the study of documentation. The discussion in this article is part of the steps from HOTS-based Indonesian USBN reconstruction research. The results of this research indicate that the HOTS content in the Indonesian National Level USBN questions is 52.5% consisting of C4, C5, and C6. There are also questions that contain as much as 47.5% MOTS in the form of cognitive level of understanding and cognitive level of application. HOTS based Indonesian language USBN lattice reconstruction results contain C4 cognitive levels HOTS as much as 95% and MOTS much 5% with the aim of equipping and accustoming students in analytical, critical, and creative thinking and can compete in international world.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: semestaalfiyatur@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis guna membimbing dan mendidik seseorang untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga diharapkan mampu menjadi individu yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan salah satu kebutuhan utama setiap orang untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya pikir yang tinggi. Pendidikan memiliki berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran tingkat SMP yang diujikan pemerintah melalui Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional (UN). Hasil capaian tersebut sebagai tolak ukur pencapaian siswa untuk menuju kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni SMA.

Tujuan pendidikan Bahasa Indonesia dapat dicapai salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar perlu diimbangi dengan penerapan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Kurikulum 2013 revisi 2017 mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang meliputi relegius, nasional, mandiri, gotong royong, dan integritas sekaligus mengintegrasikan keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan C4 (*creative, critical thinking, communicative, dan collaborative*) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kemendikbud, 2016).

Keterampilan abad 21 meliputi kemampuan berpikir kritis, memiliki kreativitas dan inovasi, mampu berkomunikasi, dan mampu berkolaborasi. Keterampilan tersebut senantiasa diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan seluruh peserta didik Indonesia memiliki kemampuan dan keterampilan, serta mampu mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dari keterampilan abad 21 dalam kurikulum 2013 tercermin dalam proses pembelajaran dan proses penilaian sebagai luaran hasil belajar. Proses penilaian dimulai dengan proses pengukuran hingga menghasilkan skor. Kemudian skor tersebut diinterpretasi oleh guru dan dijadikan sebagai penilaian untuk menentukan apakah proses pembelajaran telah tercapai, dan atau tujuan kurikulum sudah tercapai dengan maksimal atau belum.

Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan dengan mengujikan suatu kompetensi yang dapat menghasilkan skor. Skor tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk menginterpretasi hasil belajar peserta didik. Skor hasil pengukuran merupakan bagian dari penilaian yang

didapatkan dari pengujian soal-soal.

Soal-soal yang umumnya dibuat merupakan soal yang masih menuntut proses berpikir rendah. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya soal-soal yang masih mengujikan ingatan, pemahaman, dan aplikasi siswa. Misalnya, soal pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

Dalam soal ditanyakan isi tersurat pada teks yang disajikan. Jawaban soal tersebut jelas terdapat dalam teks dan penyimpulannya berdasarkan pada fakta. Tahapan proses berpikir peserta didik yaitu hanya memahami wacana dan memahami data pada teks. Selain itu, terdapat soal yang menanyakan ide pokok paragraf dalam teks, menanyakan pengertian dari suatu istilah, menanyakan struktur teks, mengurutkan kalimat dan lain sebagainya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis soal USBN Bahasa Indonesia yang digunakan di SMP Semesta Semarang. Dari hasil analisis, masih banyak soal yang proses penyelesaiannya hanya sampai pada domain kognisi pemahaman dan aplikasi.

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Survey* (TIMSS) (dalam Nugroho, 2018) pada tahun 2015 prestasi peserta didik Indonesia pada peringkat 64 dari 72 negara yang disurvei untuk PISA dan peringkat 45 dari 48 negara hasil survei TIMSS. Sebelumnya, Mulyasa (dalam Budiman 2014:140) menyatakan hasil prestasi TIMSS peserta didik kelas VIII Indonesia pada tahun 2007 dan 2011 mendapatkan skor berturut-turut 397 dan 386 dari skala 0-800 dan skor rata-rata 500.

Kenyataan tersebut mengharuskan adanya perubahan dengan merekonstruksi soal menjadi soal yang level kognitifnya tinggi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk membekali dan membiasakan peserta didik mampu berpikir secara analitis, kritis, dan kreatif. Soal dengan level kognitif tinggi disebut soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan istilah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Berdasarkan hasil studi dokumen kisi-kisi soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP dan paket soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP di SMP Semesta, sudah terdapat soal yang mengandung HOTS sebanyak 52,5% dan masih terdapat level kognitif MOTS sebanyak 47,5% yakni kognisi pemahaman dan kognisi aplikasi. Soal yang berorientasi HOTS belum menyeluruh dan masih banyak guru yang belum paham betul apa itu HOTS. Guru yang mengalami kesulitan menyusun soal yang berorientasi HOTS akan berimplikasi bagi peserta didik yang tidak terbiasa mengerjakan soal-soal HOTS. Salah satu

efek dari rendahnya kemampuan guru dalam menyusun soal yang berorientasi HOTS adalah rendahnya prestasi peserta didik Indonesia dalam studi yang dilakukan oleh PISA (Widana 2017:33). USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP merupakan salah satu tolak ukur pencapaian siswa untuk menuju kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni SMA. Oleh sebab itu analisis kandungan HOTS pada soal USBN perlu dilakukan, untuk mengetahui kualitas soal USBN Bahasa Indonesia dan merekonstruksinya menjadi paket soal berbasis HOTS dengan meningkatkan level kognitif maupun merubah stimulus pada soal tersebut. Penerapan HOTS pada soal USBN sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya berpikir peserta didik untuk membekali dan membiasakan peserta didik dalam berpikir secara analitis, kritis, dan kreatif serta dapat bersaing dalam dunia Internasional.

Dari latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah diantaranya: 1) bagaimana hasil analisis soal USBN Bahasa Indonesia di SMP Semesta, 2) bagaimana hasil rekonstruksi soal USBN Bahasa Indonesia berbasis HOTS di SMP Semesta.

Dari rumusan masalah tersebut, nantinya akan ditemukan hasil berupa paket soal hasil rekonstruksi soal USBN Bahasa Indonesia berbasis HOTS di SMP Semesta Semarang. Paket soal USBN tersebut diharapkan dapat membantu para guru Bahasa Indonesia dalam menyusun soal USBN Bahasa Indonesia berbasis HOTS tingkat SMP.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjangkau data yang tidak dapat dilakukan dengan data kuantitatif, seperti studi dokumentasi. Deskriptif kualitatif penelitian ini melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui kebutuhan soal berorientasi HOTS. Informasi kebutuhan soal berorientasi HOTS didapatkan dari studi dokumentasi berupa panduan penilaian Kurikulum 2013, panduan penulisan soal berorientasi HOTS, kriteria soal yang baik, kriteria soal HOTS, kisi-kisi soal USBN Bahasa Indonesia Tingkat SMP, dan paket soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP, dll. Instrumen yang digunakan adalah kartu data analisis kualitatif butir soal pilihan ganda, kartu data telaah HOTS, kisi-kisi soal, kartu soal, dan kunci jawaban.

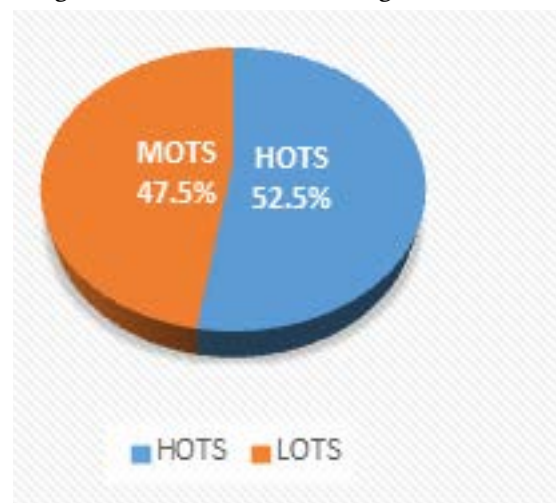
Teknik analisis data yang digunakan ada-

lah analisis kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bersumber dari studi dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kandungan HOTS Soal USBN Bahasa Indonesia Tingkat SMP

Hasil analisis soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP diperoleh dari analisis studi dokumentasi. Berikut persentase hasil analisis kandungan HOTS soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP di SMP Semesta Semarang. Diagram 3.1 Persentase Kandungan HOTS



Keterangan:

1. HOTS : analisis, evaluasi, dan kreasi/mencipta (C4, C5, dan C6)
2. MOTS : pemahaman dan aplikasi (C2 dan C3)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa persentase soal yang berorientasi HOTS sebanyak 52,5% yang terdiri atas C4, C5, dan C6. Soal yang mengandung MOTS sebanyak 47,5% yaitu berupa pemahaman dan aplikasi (C2 dan C3).

Berdasarkan informasi dari hasil analisis kandungan HOTS pada soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP bahwa soal yang telah dibuat sudah mengandung level 3 atau soal yang berorientasi HOTS, tetapi persentasenya belum sepenuhnya dan masih terdapat soal level MOTS yaitu pemahaman dan aplikasi. Seharusnya soal USBN Bahasa Indonesia mengandung penuh level berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan sebutan HOTS. Penerapan HOTS pada soal USBN sangat dibutuhkan untuk membekali dan membiasakan peserta didik dalam berpikir secara analitis, kritis, dan kreatif serta dapat bersaing dalam dunia Internasional.

Kenyataannya bahwa soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP belum penuh mengan-

dung HOTS. Berikut hasil analisis kandungan HOTS pada soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP.

Diagram 3.2 Persentase Level Kognitif



Keterangan:

- | | |
|-------------------|-------|
| 1. C2 : pemahaman | 4. C5 |
| : evaluasi | |
| 2. C3 : aplikasi | 5. C6 |
| : kreasi/mencipta | |
| 3. C4 : analisis | |

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa presentase soal yang mengandung level kognitif C2 sebanyak 22,5%, level kognitif C3 sebanyak 25%, level kognitif C4 sebanyak 25%, level kognitif C5 sebanyak 12,5%, level kognitif C6 sebanyak 15%. Berikut soal yang belum mengandung level kognitif C4, C5, dan C6. Kutipan soal nomor 1

Soal pada nomor 1 merupakan butir soal tidak HOTS karena hanya mencakup level kognitif C2 yakni pemahaman. Peserta didik diminta menjawab atau menentukan isi tersurat

1. Bacalah teks deskripsi berikut!

Pesona Pantai Senggigi

Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.

Isi tersurat teks tersebut adalah

- A. keindahan pantai senggigi
- B. perekonomian pantai senggigi
- C. pariwisata nusa tenggara barat
- D. pemandangan bawah laut

Kunci jawaban: A

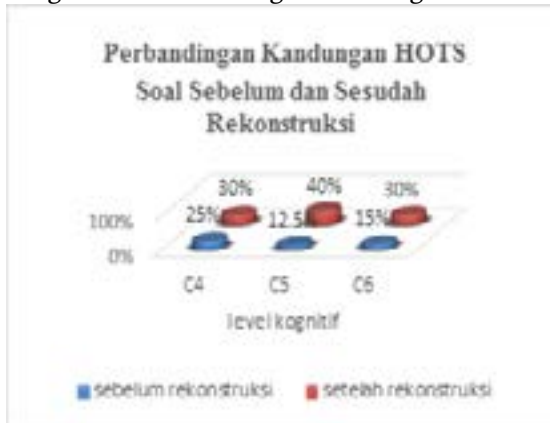
bukan merupakan soal yang berorientasi HOTS, sebab soal yang berorientasi HOTS merupakan soal yang menuntut peserta didik mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menentukan jawaban dari soal yang diberikan. Thomas & Thorne (dalam Nugroho 2018:16) mendefinisikan bahwa HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari sekadar menghafal fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan fakta. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa soal yang berorientasi pada HOTS merupakan soal yang tidak sekadar mengukur level rendah dalam domain kognisi, yaitu mengingat, memahami, dan mengaplikasikan, tetapi soal yang mengukur level tinggi dalam domain kognisi, yaitu analisis, evaluasi, dan kreasi.

Tahapan proses berpikir peserta didik pada soal tersebut hanya memahami wacana dan memahami data pada teks deskripsi tersebut. Jawaban sudah tersedia dalam teks dan penyimpulannya berdasarkan pada fakta. Materi yang disajikan adalah materi konsep. Jawaban tersurat pada stimulus, sehingga peserta didik dapat menjawab soal secara langsung.

3.2 Rekonstruksi Soal USBN Bahasa Indonesia Tingkat SMP

Rekonstruksi merupakan proses membangun kembali atau menciptakan kembali atau melakukan pengorganisasian kembali atas sesuatu (Syamsudin 2011:135). Rekonstruksi dilakukan untuk memperbaiki sesuatu agar sesuai dengan harapan. Penelitian ini merekonstruksi butir soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP untuk diperbaiki agar mengandung tingkat HOTS yang baik. Berikut ini perbandingan kandungan HOTS soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP sebelum dan sesudah rekonstruksi berdasarkan analisis kualitatif telaah HOTS.

Diagram 3.3 Perbandingan Kandungan HOTS



Pada gambar 3.3 dapat dilihat bahwa seluruh butir soal telah mengandung HOTS, sedangkan sebelumnya seluruh butir soal belum mengandung HOTS dan masih terdapat level kognitif MOTS yaitu level kognitif pemahaman (C2) dan level kognitif aplikasi (C3). Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas soal setelah proses rekonstruksi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kesalahan apa saja yang terdapat pada soal nomor 1 sebelum rekonstruksi dan bagaimana hasil rekonstruksi soal tersebut setelah perbaikan sesuai dengan hasil analisis kualitatif.

Menentukan isi tersurat pada teks deskripsi merupakan materi pada kompetensi dasar kelas VII/I 3.8 mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Berikut hasil rekonstruksi soal tersebut.

Soal nomor 1 merupakan soal yang belum mengandung HOTS. Berikut ini soal tentang menentukan isi tersurat teks deskripsi yang ada dalam soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP. Pada soal tersebut terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi yaitu soal belum menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual, soal belum mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta), pilihan jawaban belum homogen dan logis, dan jawaban belum tersirat pada stimulus.

Kekurangan pertama adalah soal belum menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual. Teks deskripsi tentang pantai sudah biasa digunakan dalam soal-soal terdahulu, belum ada pembaharuan sehingga peserta didik kurang tertarik membaca teks tersebut. Seharusnya stimulus yang disajikan bersifat kontekstual dan menarik yang dapat berasal dari isu-isu global atau informasi baru untuk peserta didik.

Kekurangan kedua pada soal tersebut adalah soal belum mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Soal tersebut hanya mencangkup level kognitif C2 yakni pemahaman. Menentukan isi tersurat pada teks deskripsi termasuk soal yang belum berorientasi HOTS, sebab proses berpikir peserta didik dalam menentukan isi tersurat teks hanya sampai domain kognisi pemahaman. Jawaban sudah tersedia pada teks, sehingga penyimpulan dalam menentukan isi sudah jelas berdasarkan pada konsep materi. Peserta didik dapat menjawab butir soal secara langsung tanpa melalui proses berpikir tingkat tinggi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Sesudah Rekonstruksi

Kompetensi Dasar	Kls/Smt	Materi Pokok	Indikator soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal
3.8 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.	VII/1	Simpulan teks deskripsi	Disajikan paragraf teks deskripsi tentang la-wang sewu, peserta didik dapat menganalisis teks deskripsi dengan menentukan simpulan teks tersebut	C4	1	Pilihan Ganda

Kartu soal sesudah direkonstruksi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/I

Kurikulum : 2013

Kesalahan ketiga adalah jawaban belum tersirat pada stimulus. Salah satu karakteristik soal HOTS adalah jawaban harus tersirat pada stimulus, tidak boleh tersurat. Sedangkan pada soal tersebut jawaban sangat jelas tersedia pada teks.

Setelah mengetahui kesalahan pada soal tersebut, kemudian dilakukan rekonstruksi. Rekonstruksi tersebut memperbaiki stimulus pada butir soal, meningkatkan level kognitif berorientasi HOTS pada butir soal, memperbaiki pilihan jawaban yang homogen dan logis, dan membuat jawaban yang tersirat pada stimulus. Hasil rekonstruksi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1. Kisi-kisi sesudah direkonstruksi.

Soal:

Lawang Sewu merupakan sebuah bangunan lama peninggalan jaman Belanda yang dibangun pada tahun 1904 dan salah satu gedung bersejarah yang ada di Kota Semarang. Lawang Sewu memiliki jendela yang tinggi dan lebar. Gedung ini terletak di sisi timur tugu muda Semarang, disebut lawang sewu karena bangunan tersebut memiliki pintu yang sangat banyak dan masyarakat menganggap jendela yang tinggi dan lebar adalah pintu. Meskipun kenyataannya jumlah pintu tidak mencapai seribu. Pada mulanya Lawang Sewu digunakan sebagai kantor pusat perusahaan kereta api *Nederlandsch Indische Spoorweg Naactappij* (NIS). Lawang Sewu merupakan karya seorang arsitek ternama dari negeri kincir angin yang bernama Prof. Jacob F Klinkamer dan BJ Queendag.

Simpulan paragraf tersebut adalah

- A. Lawang Sewu merupakan salah satu pariwisata Kota Semarang
- B. Lawang Sewu merupakan salah satu sejarah Kota Semarang
- C. Lawang Sewu merupakan salah satu peninggalan Belanda
- D. Lawang Sewu merupakan karya dari arsitek ternama Belanda

Kunci Jawaban: B

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Stimulus yang disajikan menarik dan ada pembaruan, belum pernah dimuat dalam soal-soal sebelumnya.
2. Untuk menjawab soal tersebut, peserta didik harus melalui proses berpikir sebagai berikut:
 - a. Memahami informasi teks lawang sewu
 - b. Memproses dan menerapkan informasi mengenai teks deskripsi lawang sewu
 - c. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang didapat dan disesuaikan dengan pilihan jawaban.
 - d. Menentukan simpulan paragraf teks deskripsi berdasarkan hasil analisis yang didapat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis studi dokumentasi yang sudah dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyusunan soal yang berorientasi HOTS pada soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP perlu dilakukan. Berdasarkan hasil telaah HOTS, masih terdapat soal yang mengukur level rendah dalam domain kognisi yaitu memahami dan mengaplikasi dan terdapat butir soal yang belum menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual. Soal USBN Bahasa Indonesia tingkat SMP di SMP Semesta sudah berorientasi HOTS sebanyak 52,5% namun masih ada butir soal yang mencangkup level rendah yakni C2 dan C3 sebanyak 47.5%. Rekonstruksi soal perlu dilakukan pada seluruh soal yang belum berorientasi HOTS. Rekonstruksi tersebut dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada masing-masing soal dan meningkatkan level kognitif pada soal tersebut. Rekonstruksi soal tersebut meliputi tiga hal yaitu perbaikan kisi-kisi, perbaikan stimulus, dan perbaikan butir soal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiman, Agus. dan Jailani. 2014. "Pengembangan

Tabel 3.2 Kartu Soal Sesudah Rekonstruksi

Kompetensi Dasar	: 3.8 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
Materi	: simpulan teks deskripsi
Indikator Soal	: Disajikan paragraf teks deskripsi tentang lawang sewu, peserta didik dapat menganalisis teks deskripsi dengan menentukan simpulan teks tersebut
Level Kognitif	: C4 (menganalisis)

- Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran matematika SMP Kelas VIII Semester 1". dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), h.139-151. November 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurniati, Dian. dkk. 2016. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA". dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), h.142-155. Desember 2016.
- Nisa, Siti Khoirun. dan Wasis. 2018. "Analisis dan Pengembangan Soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) Mata Pelajaran Fisika Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)". dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 7 (2) , h.201-207. Juli 2018.
- Nugroho, R Arifin. 2018. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wardhani, Dyah Ayu Pramoda. 2018. "Penggunaan Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Berbasis Warisan Budaya Indonesia dalam Kurikulum 2013 dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar". dalam *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 2(2). Desember 2018.